

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan arus informasi, dunia usaha di Indonesia saat ini telah banyak mengalami perkembangan. Hal ini menyebabkan timbulnya kompetisi yang semakin ketat antar perusahaan manufaktur. Perusahaan dituntut untuk lebih meningkatkan kinerja keuangan agar dapat memenangkan persaingan yang ada. Pengukuran kinerja merupakan salah satu yang terpenting dalam proses perencanaan dan pengendalian. Melalui pengukuran kinerja, perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya.

Pengukuran kinerja keuangan perusahaan diperlukan untuk menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan. Analisis perkembangan kinerja keuangan perusahaan dapat diperoleh melalui analisis terhadap data keuangan perusahaan yang tersusun dalam laporan keuangan. Analisis Laporan Keuangan dapat digunakan untuk memprediksi masa depan, sedangkan dari sudut pandang manajemen dapat digunakan untuk membantu mengantisipasi kondisi masa depan. Informasi yang diperoleh dari analisis laporan keuangan dapat menunjukkan kondisi perusahaan yang sedang maju atau akan mengalami kesulitan keuangan yang digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, baik oleh investor maupun calon investor.

Perusahaan umumnya menggunakan analisis rasio keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Kelebihan pengukuran perhitungan dengan menggunakan rasio keuangan adalah kemudahan dalam perhitungan selama data historis tersedia. Meskipun telah digunakan secara luas sebagai salah satu dasar dalam pengambilan keputusan karena nilainya tercantum dalam laporan keuangan, penggunaan analisis rasio keuangan sebagai alat pengukur akuntansi konvensional memiliki kelemahan utama, yaitu pengukuran kinerja dan prestasi manajemen berdasarkan metode dan pedoman rasio keuangan akuntansi tidak memberikan indikator yang sebenarnya tentang keberhasilan manajemen. Pengukuran dengan

rasio keuangan ini sangatlah bergantung pada metode atau perlakuan akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan perusahaan, sehingga seringkali kinerja perusahaan terlihat baik dan meningkat, yang mana sebenarnya kinerja tidak mengalami peningkatan dan bahkan penurunan.

Untuk mengatasi masalah tersebut, maka dapat digunakan pengukuran kinerja berdasarkan nilai (*Value Based*). Pengukuran tersebut dapat dijadikan dasar bagi manajemen perusahaan dalam pengendalian modalnya, rencana pembiayaan, wahana komunikasi dengan pemegang saham serta dapat digunakan sebagai dasar dalam menentukan insentif bagi karyawan. Dengan *Value Based* sebagai alat pengukur kinerja perusahaan, manajemen dituntut untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Economic Value Added (EVA) merupakan tujuan perusahaan untuk meningkatkan nilai atau *value added* dari modal yang telah ditanamkan pemegang saham dalam operasi perusahaan. EVA merupakan alat ukur kinerja keuangan untuk memperhitungkan keuntungan ekonomis perusahaan sebenarnya. EVA mengukur nilai tambah yang dihasilkan suatu perusahaan dengan cara mengurangi biaya modal (*Cost of Capital*) yang timbul sebagai akibat investasi yang dilakukan terhadap laba usaha perusahaan. Nilai sekarang dari EVA yang diharapkan adalah MVA yang merupakan nilai pasar utang dan modal perusahaan dari total modal yang digunakan untuk mendukung nilai tambah. EVA yang bernilai positif berarti perusahaan dianggap telah mampu menciptakan nilai bagi pemegang saham karena mampu menghasilkan laba operasi di atas biaya modal dan sebaliknya EVA yang bernilai negatif menyiratkan adanya penurunan nilai perusahaan.

Market Value Added (MVA) merupakan suatu ukuran yang digunakan untuk mengukur keberhasilan dalam memaksimalkan kekayaan pemegang saham dengan mengalokasikan sumber-sumber yang sesuai. Semakin besar MVA, semakin baik. MVA negatif berarti nilai dari investasi yang dijalankan manajemen kurang dari modal yang diserahkan kepada perusahaan oleh pasar modal. Secara konseptual EVA dan MVA memberi manfaat lebih jika dibandingkan dengan ukuran kinerja konvensional, karena EVA dan MVA

menunjukkan laba sebenarnya dari perusahaan. Selama ini perhitungan kinerja keuangan konvensional lebih mengandalkan laba semu perusahaan yang terdapat dalam laporan laba rugi komprehensif. Tindakan ini tidak menunjukkan kemampuan perusahaan yang sebenarnya karena adanya kewajiban perusahaan yang harus dipenuhi kepada investor dan kreditur yaitu biaya modal.

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara yang bergerak di dalam bidang produksi semen dengan jenis *Ordinary Portland Cement* (OPC) Tipe I, dan *Portland Composite Cement* (PCC). Pada tahun 2016 asumsi *trend* permintaan semen global tidak mengalami pertumbuhan, setelah tahun 2015 mengalami penurunan permintaan 27%. Selama tahun 2016 menjadi tahun penuh tantangan bagi industri semen nasional. Hal ini seiring dengan makin banyaknya pemain baru menghiasi semen nasional. Kondisi *over supply* mengiringi dimana kapasitas produksi semen nasional mencapai 90 juta ton semen per tahun. Permintaan semen secara nasional pada tahun 2016 hanya mengalami pertumbuhan 0,3% sebesar 56,7 juta ton semen per tahun (*sumber: AsosiasiSemenIndonesia2016*).

Kinerja keuangan yang ada pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, terlihat cukup stabil beberapa tahun terakhir. Berdasarkan laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013 sampai dengan 2016, kondisi keuangan dapat dilihat melalui tabel berikut:

Tabel 1.1
PT Semen Baturaja (Persero) Tbk
Total Ekuitas, Penjualan dan Laba (Rugi) Bersih
Periode 2013 - 2016

Periode	Total Ekuitas	Penjualan	Laba (Rugi) Bersih
2013	Rp2.466.956.754	Rp1.168.607.832	Rp312.183.836
2014	Rp2.683.091.817	Rp1.214.914.932	Rp328.468.468
2015	Rp2.949.352.584	Rp1.461.248.284	Rp348.344.846
2016	Rp3.120.757.702	Rp1.522.808.093	Rp259.090.525

Sumber: PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, 2017.

Secara umum dari data kinerja keuangan perusahaan pada Tabel 1.1 dapat menunjukkan bahwa pada tahun 2013, 2014, dan 2015 kinerja keuangan perusahaan mengalami kenaikan dalam penjualan yakni kinerja keuangan PT

Semen Baturaja (Persero) Tbk pada tahun 2014 sebesar Rp1.214.914.932 lebih tinggi 3,96% dari tahun 2013 sebesar Rp1.168.607.832, pada tahun 2015 lebih tinggi 20,27% dari tahun 2014 dan pada tahun 2016 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami peningkatan penjualan sebesar 4,21% dibanding perolehan pada periode tahun sebelumnya sebesar Rp1.461.248.284. Dari sisi ekuitas perusahaan, PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014, perusahaan memiliki total ekuitas sebesar Rp2.683.091.817 lebih tinggi 8,76% dari tahun 2013 dengan total ekuitas sebesar Rp2.466.956.754. Pada tahun 2015 perusahaan mengalami peningkatan 9,92% yakni sebesar Rp2.949.352.584 dan mengalami lebih tinggi 5,81% yakni sebesar Rp3.120.757.702 dari periode sebelumnya.

Kinerja keuangan perusahaan lainnya yaitu laba bersih PT Semen Baturaja (Persero) Tbk, pada tahun 2013 sampai tahun 2015 terus mengalami peningkatan. Pada tahun 2014 laba bersih mengalami peningkatan sebesar Rp328.468.468 lebih tinggi 5,21% dari tahun 2013 yakni sebesar Rp312.183.836. Pada tahun 2015 laba bersih perusahaan mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp348.344.846 lebih tinggi 6,05% dari tahun 2014, sedangkan pada tahun 2016 PT Semen Baturaja (Persero) Tbk mengalami penurunan dalam perolehan laba bersih perusahaan yakni sebesar Rp259.090.525 lebih rendah 34,45% dari tahun 2015 yang disebabkan karena kondisi *over supply* yang mengiringi. Dengan menurunnya laba bersih dan meningkatnya total ekuitas perusahaan tersebut diperlukan pengukuran kinerja keuangan di PT Semen Baturaja (Persero) Tbk guna untuk mengetahui posisi atau kondisi keuangan yang terjadi pada perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan cara mengukur kinerja keuangan perusahaan tersebut dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) agar berguna dalam mengambil keputusan-keputusan yang akan datang dan juga sebagai bahan pertimbangan bagi para investor dalam menanamkan modalnya.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis, bahwa EVA dan MVA merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja keuangan yang menutupi kelemahan dari rasio keuangan serta salah satu metode yang dapat

dilakukan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dalam mengukur kinerja keuangan untuk mengetahui apakah perusahaan telah berhasil menciptakan nilai tambah atau belum tiap tahunnya. Maka penulis memilih judul laporan akhir ini adalah **Analisis Kinerja Keuangan Dengan Metode *Economic Value Added* dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas dan pengamatan data laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama empat tahun yaitu 2013, 2014, 2015, dan 2016. Maka penulis merumuskan masalah pada laporan akhir ini adalah “Bagaimana kinerja keuangan pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA)?”.

1.3 Ruang Lingkup Pembahasan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang telah diuraikan penulis. Agar pembahasan lebih terarah dan sesuai dengan masalah yang ada, penulis memfokuskan pembahasan pada pengukuran kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013-2016.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan

1.4.1 Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan judul laporan dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dengan menggunakan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk periode 2013 - 2016.

1.4.2 Manfaat Penulisan

Manfaat penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi Penulis

Sebagai sarana untuk memperoleh informasi dan gambaran yang jelas tentang analisis kinerja keuangan dengan metode *Economic Value Added* (EVA) dan *Market Value Added* (MVA) pada PT Semen Baturaja (Persero) Tbk untuk periode 2013 - 2016.

2. Bagi Perusahaan

Sebagai bahan masukan dan perbandingan dalam memutuskan atau menetapkan peningkatan kinerja keuangan pada masa yang akan datang.

3. Bagi Lembaga

Sebagai bahan bacaan mahasiswa, khususnya mahasiswa Jurusan Akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

1.5 Metode Pengumpulan Data

1.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sanusi (2011:105) pengumpulan data dapat dilakukan dengan beberapa cara, antara lain:

1. Survei

Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpul data mengajukan pertanyaan atau pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tulisan. Pernyataan yang diajukan dalam bentuk lisan disebut wawancara, sedangkan pernyataan yang diajukan secara tertulis disebut kuesioner

2. Observasi

Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara yang dilakukan untuk pengumpulan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan yang dibutuhkan peneliti dalam pembuatan sebuah laporan, biasanya data tersebut telah tersedia di lokasi.

Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis adalah dokumentasi dengan mengumpulkan data berupa catatan dari peristiwa yang telah berlalu. Data

yang digunakan adalah laporan keuangan PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang dipublikasikan oleh perusahaan dan harga pasar saham PT Semen Baturaja (Persero) Tbk yang dipublikasikan Bursa Efek Indonesia yang di *download* melalui website www.idx.co.id. Selain itu, penulis juga melaksanakan studi kepustakaan guna mendapatkan teori-teori pendukung yang relevan dan literatur yang berkaitan dengan permasalahan yang akan penulis analisa dalam laporan ini

1.5.2 Sumber Data

Menurut Sanusi (2011:104) sumber data cenderung pada pengertian dari mana sumbernya data itu berasal. Berdasarkan hal tersebut, data tergolong menjadi dua bagian, yaitu:

1. Data Primer
Data Primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh peneliti secara langsung.
2. Data Sekunder
Data Sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain, peneliti tinggal memanfaatkan data tersebut menurut kebutuhannya.

Berdasarkan pengertian di atas, jenis data yang diperoleh penulis adalah data sekunder. Data yang digunakan yaitu berupa laporan poisisi keuangan dan laporan laba rugi komprehensif PT Semen Baturaja (Persero) Tbk selama empat tahun, yaitu tahun 2013, tahun 2014, tahun 2015, tahun 2016. Sumber data yang digunakan merupakan data publikasi yang berupa laporan keuangan yang dikeluarkan oleh PT Semen Baturaja (Persero) Tbk . Selain laporan keuangan, penulis juga memperoleh data mengenai gambaran umum perusahaan yang diperoleh dari situs perusahaan.

1.6 SISTEMATIKA PENULISAN

Dalam penulisan Laporan Akhir ini, penulis menggunakan sistematika penulisan. Sistem penulisan ini bertujuan untuk memberikan garis besar mengenai isi Laporan Akhir secara ringkas dan jelas. Sehingga terdapat gambaran hubungan antara masing-masing bab, dimana bab tersebut dibagi menjadi beberapa sub-sub secara keseluruhan. Adapun sistematika penulisan Laporan Akhir ini terdiri dari 5 (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini diuraikan mengenai latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis menjelaskan tentang landasan teori dan literatur yang digunakan sebagai acuan perbandingan untuk membahas masalah, mengenai pengertian laporan keuangan, pengertian kinerja keuangan, tujuan kinerja keuangan, pengertian *Economic Value Added*, manfaat *Economic Value Added*, ukuran kinerja *Economic Value Added*, pengertian *Market Value Added*, dan ukuran *Market Value Added*.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Pada bab ini disajikan hal-hal yang berhubungan dengan perusahaan, antara lain sejarah perusahaan, visi dan misi perusahaan, kegiatan usaha perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas serta data laporan keuangan perusahaan.

BAB IV PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan melakukan perhitungan data-data yang ada pada bab III melalui rumus *Economic Value Added* (EVA) dan rumus *Market Value Added* (MVA). Setelah akan dilanjutkan dengan analisis dan pembahasan sehingga diharapkan analisa yang dihasilkan dapat membantu tercapainya tujuan penulisan pada laporan akhir ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini penulis memberikan kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya, serta memberikan saran yang dapat membantu perusahaan dalam menyelesaikan permasalahan yang ada, serta berguna bagi peneliti lain untuk kedepannya.